

PERANCANGAN *SURFACE TEXTILE DESIGN* PADA KAIN BATIK GARUTAN UNTUK DITERAPKAN PADA PRODUK *WRAP SKIRT* WANITA

Reina Ramadhani¹, Widia Nur Utami Bastaman² dan Liandra Khansa Utami Putri³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
Reinaramadhani.student.telkomuniversity.ac.id, Widianur@telkomuniversity.ac.id,
Liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Tren Berkain menjadi salah satu tren fashion yang sedang populer di kalangan anak muda dan *fashion enthusiast* Indonesia. Tren ini sudah diperkenalkan sejak 2017 oleh komunitas Swara Gembira dengan tujuan untuk menyebarkan pesan bahwa budaya kain bukanlah suatu budaya yang jadul. Saat ini, tujuannya telah berhasil menggiring kalangan anak muda Indonesia untuk melestarikan budaya berkain wastra yang terlihat dari banyaknya yang mengikuti cara berpakaian Berkain dengan memadupadankan busana sehari-hari dengan wastra seperti kain batik menjadi *wrap skirt* sebagai busana bawahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penggunaan teknik pengumpulan data studi literatur, observasi, *document review*, wawancara, dan eksplorasi. Dari hasil observasi, produk *wrap skirt* yang diproduksi oleh *brand* lokal belum banyak yang mengembangkan untuk memanfaatkan penerapan *surface textile design* sebagai elemen dekorasi yang dapat menambah nilai estetika pada produk *wrap skirt* batik. Namun, dalam pengembangannya pun kain batik tidak bisa sembarangan untuk digunakan dalam membuat suatu rancangan desain karena adanya beberapa ragam motif batik yang memiliki pakem. Tapi di sisi lain, ada juga batik Garutan yang ragam motifnya tidak memiliki pakem karena terinspirasi dari kondisi alam sekitar daerah Garut yang berarti motifnya lebih bebas untuk dieksplorasi. Oleh karena itu, penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan produk *wrap skirt* menggunakan material kain batik Garutan yang kemudian akan dikombinasikan dengan elemen dekorasi *surface textile design* sebagai nilai tambah estetik pada produknya.

Kata kunci: elemen dekorasi, kain batik, *wrap skirt*, *saroong*

Abstract : The cloth trend is one of the fashion trends that is currently popular among young people and Indonesian fashion enthusiasts. This trend has been introduced since 2017 by the Swara Gembira community with the aim of spreading the message that cloth culture is not an old school culture. Currently, the aim has been successful in encouraging young Indonesians to preserve the culture of wearing traditional cloth, which can be seen from the large number of people who follow the Berkain way of dressing by mixing and matching everyday clothes with traditional clothes such as batik cloth and wrap skirts as

their bottom clothing. The research method used in this research is a qualitative method using literature study data collection techniques, observation, document review, interviews and exploration. From observations, not many wrap skirt products produced by local brands have been developed to utilize the application of surface textile design as a decorative element that can add aesthetic value to batik wrap skirt products. However, in its development, batik cloth cannot be used haphazardly to create a design because there are several types of batik motifs that have standards. But on the other hand, there is also Garutan batik whose various motifs do not have a standard because they are inspired by the natural conditions around the Garut area, which means the motifs are freer to explore. Therefore, the author sees an opportunity to develop a wrap skirt product using Garutan batik fabric material which will then be combined with surface textile design decorative elements as added aesthetic value to the product.

Keywords: batik fabric, decorative elements, wrap skirt, saroong

PENDAHULUAN

Berkain merupakan tren fashion yang belakangan ini sedang populer di kalangan anak muda dan para *fashion enthusiast*. Tren ini diperkenalkan oleh komunitas Swara Gembira pada Juni 2017 dengan tujuan untuk menyebarkan pesan bahwa budaya kain bukanlah suatu budaya yang jadul (Tandoko, 2023). Selain itu, Remaja Nusantara yang merupakan bagian dari komunitas Swara Gembira juga turut aktif dalam menyebarkan tren berkain melalui media sosial dengan kampanye penggunaan tagar #BerkainGembira yang fokus untuk memberikan inspirasi kepada para pengikut mengenai *outfit* Berkain (Santiyuda, 2023). Komunitas Swara Gembira dan Remaja Nusantara berhasil menggiring kalangan anak muda Indonesia untuk melestarikan budaya Berkain wastra dan mengenalkan bahwa penggabungan unsur tradisional dan modernitas dapat diperlihatkan dalam gaya berbusana sehari-hari yang nyaman (Tandoko, 2023). Keberhasilan ini dapat terlihat dari akun instagram @swaragembira dan @remajanusantara_, bahwa pengikut tren ini banyak menggunakan kain wastra yang dominan kain batik untuk dililitkan menjadi *wrap skirt* sebagai busana bawahan dari *outfit* Berkain yang pada akhirnya hal ini menjadi ciri khas dari tren Berkain ini.

Berdasarkan hasil observasi, *brand* lokal Indonesia mulai banyak menanggapi tren Berkain ini dengan menciptakan inovasi berupa pengembangan produk *wrap skirt* menggunakan kain batik yang lebih praktis untuk digunakan sehari-hari. Selain itu, mereka juga fokus untuk mengeksplorasi dan memodifikasi elemen dekoratif pada produknya. Seperti pada koleksi produk *wrap skirt* dari *brand* Dama Kara, Ragambentala, dan Kayn Label yang fokus dalam mendesain ulang motif dan warna pada kain batik Nusantara menjadi motif batik baru yang lebih kontemporer untuk diterapkan pada produknya. Untuk menambah nilai estetika pada produk fashion selain menggunakan teknik tersebut, teknik *surface textile design* juga dapat digunakan untuk menambahkan elemen dekoratif pada bahan tekstil (Salsabila, 2017). Namun, penerapan teknik *surface textile design* masih belum banyak digunakan sebagai elemen dekorasi pada produk *wrap skirt* yang menggunakan material kain batik.

Kain batik sendiri merupakan salah satu kain Nusantara yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Kain batik selalu berkaitan baik dengan aktivitas sehari-hari dan ritual-ritual budaya masyarakat Indonesia. Dalam beberapa ritual budaya, ada kain batik yang coraknya memiliki pakem yang berkaitan dengan ritual tersebut, sehingga hanya boleh dipakai dalam ritual tersebut seperti motif keraton (Triandika, 2021). Namun ada pula kain batik yang tidak memiliki “pakem” seperti batik Priangan atau batik Sunda (Arfiani & Bastaman, 2022). Batik Priangan ini merupakan batik yang berasal dari daerah Jawa Barat dan memiliki ciri khas tersendiri dengan variasi motif yang beragam. Salah satu jenis batik Priangan yang populer di pasaran adalah batik Garutan. Ragam motifnya yang modern dan banyak terinspirasi dari lingkungan dan alam daerah Garut yang tidak terikat suatu pakem memiliki artinya bahwa ragam motifnya lebih bebas (Saufika & Bastaman, 2022), sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai material utama dalam membuat rancangan produk

yang menggunakan kain batik karena sifat motifnya yang lebih bebas dan tidak terikat pakem.

Oleh karena itu, peneliti melihat adanya potensi untuk merancang produk *wrap skirt* menggunakan material kain batik Garutan yang akan diterapkan *surface textile design* sebagai elemen dekoratif untuk menambah nilai estetika pada produk fashion penunjang trend Berkain bagi wanita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data penelitian menggunakan lima cara sebagai berikut:

Studi Literatur

Mengumpulkan data terkait tren Berkain, teknik *surface textile design*, dan kain Batik Garutan melalui buku dan jurnal.

Observasi

Mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di *event* INACRAFT untuk melihat jenis material kain, teknik *surface textile design*, hingga bentuk *wrap skirt* yang sedang populer di kalangan *brand* lokal yang fokus merancang produk menggunakan material kain batik.

Document Review

Mengumpulkan data secara tidak langsung untuk mengamati bentuk *wrap skirt* yang populer digunakan oleh pengikut tren Berkain melalui Instagram. Mengamati jenis material kain, teknik *surface textile design*, hingga bentuk *wrap skirt* yang digunakan oleh *brand* pembanding Dama Kara, Ragambentala, dan Kayn Label melalui sosial media dan website *official* ketiga *brand* tersebut.

Wawancara

Mengumpulkan data melalui narasumber Rumi Siddharta yang merupakan seorang *fashion stylist*, terkait perkembangan tren Berkain dan aturan dalam penggunaan kain batik yang ada di Indonesia.

Eksplorasi

Mengumpulkan data untuk proses pengembangan teknik *surface textile design*, motif elemen dekoratif, hingga penerapannya pada produk *wrap skirt* yang akan dirancang.

HASIL DAN DISKUSI

Unsur Rupa

Unsur rupa memiliki beberapa bagian diantaranya titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang, dan warna (Salam & Muhaemin, 2020)

Prinsip Desain

Prinsip desain memiliki beberapa jenis, yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), irama (*rhythm*), pusat perhatian (*center of interest*), dan kontras (*contrast*) (Salam & Muhaemin, 2020).

Wrap Skirt

Wrap skirt atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kain Lilit, telah digunakan oleh para wanita Indonesia sejak abad ke-15 dengan memadukan atasan kebaya yang selembur kain yang disampirkan membentuk sarung sebagai busana bawahannya (Putri & Hidayat, 2021). Namun pada abad ke-19, bagian busana bawahan wanita Indonesia khususnya bagi peranakan Arab, mulai mengalami perubahan menjadi kain batik yang disampirkan membentuk sarung atau dililitkan hingga menjadi rok lilit atau *wrap skirt*. Bentuk *wrap skirt* inilah yang akhirnya terus berkembang hingga saat ini menjadi bentuk *wrap skirt* yang telah banyak dimodifikasi dan populer di kalangan anak muda Indonesia yang mengikuti tren Berkain.



Gambar 1 Busana mengikuti tren Berkain
Sumber: Instagram @raniaayamin

Batik Garutan

Batik Garut atau yang lebih dikenal dengan Batik Tulis Garutan merupakan salah satu batik Sunda yang tidak memiliki “pakem” (Saufika & Bastaman, 2022) pada setiap motifnya karena corak motif yang bersifat alami terinspirasi dari lingkungan alam dan wilayah daerah Garut seperti motif bilik dan cupat manggu.



Gambar 2 Batik Bilik Garutan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 3 Batik Cupat Manggu Garutan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Surface Textile Design

Surface Textile Design (Reka Latar) merupakan teknik pembentukan ragam hias atau elemen dekorasi pada permukaan tekstil yang memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing dan dapat meningkatkan nilai (*value*) pada suatu produk tekstil (Rukman, 2018). Surface Textile Design memiliki beberapa teknik yang dapat diaplikasikan pada produk fashion. Salah satu teknik *surface textile design* yang sedang populer adalah teknik bordir yang merupakan salah satu teknik menghias permukaan kain yang telah ada sejak lama dan masih disukai hingga saat ini (Nurdhani & Wulandari, 2016). Awalnya bordir identik dengan menyulam yang cara pengaplikasiannya menggunakan bantuan alat jarum dan benang yang dikerjakan menggunakan jari tangan (Nurkholishah, 2023). Namun bordir yang lebih populer di masa kini adalah bordir yang dihasilkan dari menggunakan mesin bordir (Riski & Febriani, 2023).

Hasil Observasi

Tabel 1 Brand Lokal Dengan Material Kain Wastra

No	Gambar	Brand	Produk	Material	Elemen Dekorasi
1		Kebaya Kembang	Rok lilit instan	Kain batik	Kombinasi motif dari beberapa kain batik
2		Batik Domas	Celana kombinasi rok	Kain batik	Hanya dari satu jenis motif kain batik

3		Mela Technotic	Celana kombinasi rok	Kain katun dan kain batik	Kombinasi kain polos dan kain batik sebagai aksen
4		Djene Batik	Rok lilit instan	Kain batik	Hanya dari satu jenis motif kain batik

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Tabel 2 Brand Lokal Dengan Surface Textile Design

No	Gambar	Brand	Produk	Material	Surface Textile Design
1		Melookmel	Rok	Kain katun	Bordir
2		Batik Amarillis	Rok	Kain katun	Bordir

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Observasi dilakukan di *event* INACRAFT 2023 dengan tujuan untuk melihat jenis material kain Wastra dan *surface textile design* yang banyak digunakan oleh *brand* lokal pada produk rok. Hasil dari observasi di atas sebagai berikut.

1. Kain Wastra yang banyak digunakan oleh *brand* lokal sebagai material produk rok adalah kain batik berbahan dasar katun.
2. Teknik *surface textile design* yang banyak digunakan oleh *brand* lokal sebagai elemen dekoratif pada produk rok adalah teknik bordir yang diaplikasikan pada kain berbahan katun dan kombinasi material motif batik.

Wawancara

Tabel 3 Tujuan dan Hasil Wawancara Rumi Sidharta

No	Tujuan	Hasil Wawancara
1	Mengetahui perkembangan tren Berkain di Indonesia	• Pada zaman Hindu-Budha, wanita berkegiatan dengan telanjang dada dan mengenakan busana bawahan kain tenun yang asli Indonesia. • Saat ini, kain wastra khususnya kain batik mulai banyak digunakan kembali oleh masyarakat dalam berpakaian sehari-hari karena adanya tren Berkain.
2	Mengetahui pedoman dalam penggunaan kain wastra yang ada di Indonesia sebagai material rancangan produk fashion	• Kain wastra yang memiliki nilai simbolik dan filosofi pada motifnya disarankan untuk hanya digunakan sebagai produk fashion dalam keadaan utuh lembaran kain, agar tidak merusak nilai filosofi dari kain wastra itu sendiri. • Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaan kain wastra sudah banyak dikembangkan menjadi produk fashion yang melalui proses pemotongan kainnya (tidak utuh lembaran kain wastra). • Penggunaan kain wastra khususnya batik sebagai material utama dalam merancang produk fashion (terdapat proses pemotongan kain) diperbolehkan dengan catatan kain wastra atau kain batik yang

		digunakan tidak memiliki pakem atau filosofi yang sama sekali tidak boleh dilanggar dan perancang tahu betul tujuan dari perancangannya tidak menyimpang dari nilai-nilai budaya kain Wastra itu sendiri.
--	--	--

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Wawancara dilakukan dengan narasumber *fashion stylist* Rumi Siddharta untuk mengetahui perkembangan tren Berkain dan aturan dalam penggunaan kain wastra yang ada di Indonesia sebagai material rancangan produk fashion. Berikut hasil dari wawancara di atas.

1. Kain Wastra telah ada sejak masa Hindu-Budha dengan fungsi sebagai busana bawahan wanita yang merupakan kain tenun asli Indonesia. Namun saat ini, kain wastra khususnya kain batik mulai banyak digunakan kembali oleh masyarakat dalam berpakaian sehari-hari karena adanya tren Berkain.
2. Penggunaan kain wastra khususnya kain batik sebagai material utama dalam merancang produk fashion (terdapat proses pemotongan kain) diperbolehkan dengan catatan kain batik yang digunakan tidak memiliki pakem atau filosofi yang sama sekali tidak boleh dilanggar dan perancang tahu betul tujuan dari perancangannya tidak menyimpang dari nilai-nilai budaya kain batik itu sendiri.

Document Review

Dari hasil analisa *document review* melalui *tagged* akun Instagram @remajanusantara_ dan @swaragembira didapatkan hasil bahwa bentuk *Wrap skirt* yang populer digunakan untuk mengikuti tren Berkain adalah kain batik dengan motif geometris repetisi yang dililit menjadi bentuk *Pareo Skirt* (*wrap samping*), Rok Lilit (*wrap depan*), dan Sarung (*sarong*).

Sedangkan, hasil analisa *document review* pada produk *wrap skirt brand* lokal Dama Kara, Ragambentala, dan Kayn Label didapatkan hasil bahwa produk yang populer diantara ketiga *brand* tersebut adalah rok lilit atau *wrap skirt* dengan bentuk lembaran kain batik yang dilengkapi tali untuk ikatan di pinggang. Dengan material utama yang digunakan adalah kain katun berwarna *bold* seperti *maroon*, *navy*, dan *terracotta*. Teknik *surface textile design* yang digunakan adalah batik cap dengan motif geometri dan novelty berwarna putih natural dari kain. Serta *range* harga di Rp. 220.000 hingga Rp. 275.000.

Deskripsi Konsep



Gambar 4 Moodboard "Mandala"
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Mandala memiliki makna "lingkungan" dalam bahasa Sunda Kuno. Nama Mandala diambil untuk menyesuaikan dengan konsep rancangan yang mengambil material batik Garutan bilik dan cupat manggu yang terinspirasi dari kondisi lingkungan daerah Garut.

Batik Garutan bilik terinspirasi dari bentuk anyaman bilik yang biasa digunakan sebagai dinding rumah masyarakat di daerah Garut dan batik Garutan cupat manggu terinspirasi dari bentuk daging buah manggis yang merupakan buah khas Garut.

Kedua material tersebut akan dikombinasikan untuk dirancang menjadi produk *wrap skirt*. Serta penambahan elemen dekorasi motif bilik dan cupat manggu menggunakan teknik bordir dengan penempatan tengah dan pinggiran sebagai aksen pada produk.

Selain itu, pemilihan warna bold pada moodboard dipilih menyesuaikan dengan warna yang sedang populer dan dapat memberikan kesan warna yang lebih berani pada produk *wraps kirt* yang siluetnya terkesan feminine.

Eksplorasi Terpilih

Tabel 4 Eksplorasi Bordir Terpilih

NO	GAMBAR	MOTIF	JENIS SETIKAN
1		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Simetris	Bordir Miring 
2		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Asimetris	Uter 
3		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Simetris	Gacluk 

NO	GAMBAR	MOTIF	JENIS SETIKAN
4		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Asimetris	Cutting Timbul 
5		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Asimetris	Mpew 
6		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Simetris	Seret Jarang 
7		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Asimetris	Gacluk (dots) 
8		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Asimetris	Gacluk (zig-zag) 

NO	GAMBAR	MOTIF	JENIS SETIKAN
9		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Simetris	3D (bordir on organza) 
10		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Simetris	3D (bordir on organza) 
11		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Simetris	3D -layer (bordir on organza) 
12		> Tengah Satu Warna > Warna Terracota > Simetris	Uter 
13		> Tengah Lubang Kombinasi > Warna Terracota > Simetris	Timbul + Gacluk 

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Desain Produk

Dari hasil eksplorasi motif bordir, sketsa produk, hingga penempatan kombinasi material batik bilik dan cupat manggu serta pengaplikasian motif bordir pada sketsa produk, didapatkan tiga desain produk yang terpilih. Berikut tiga desain produk yang terpilih.



Gambar 5 Tiga Desain Produk Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Produk Akhir

Produk akhir yang dihasilkan pada penelitian ini adalah tiga produk *wrap skirt* untuk wanita. Berikut visualisasi produk akhir.



Gambar 6 Visualisasi Produk Akhir
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Perancangan *Surface Textile Design* Pada Kain Batik Garutan Untuk Diterapkan Pada Produk *Wrap Skirt* Wanita” dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat adanya fenomena tren Berkain yang sedang populer di kalangan anak muda Indonesia. Tren ini sukses untuk memperkenalkan konsep berbusana casual tradisional untuk berkegiatan sehari-hari yang terlihat dari adanya ciri khas gaya berbusana atasan casual dan bawahan tradisional dari kain batik yang dililitkan menjadi rok lilit. Ciri khas gaya berbusana Berkain ini banyak ditanggapi oleh owners untuk menciptakan inovasi produk *wrap skirt* menggunakan kain batik sebagai material utamanya untuk digunakan sehari-hari. Pada *brand* lokal seperti Dama Kara, Ragambentala, dan Kayn Label, mereka fokus untuk mengeksplorasi dan memodifikasi elemen dekoratif pada produknya dengan cara mendesain ulang motif dan warna pada kain batik Nusantara menjadi motif baru yang lebih kontemporer. Penerapan modifikasi pada elemen dekoratif menggunakan *textile surface design* memiliki potensi untuk dikembangkan pada produk *wrap skirt* berbahan material kain batik untuk menambah nilai estetika pada produknya.
2. Di sisi lain, dalam menggunakan kain batik sebagai material utama dalam merancang suatu produk perlu perhatian khusus karena ada beberapa ragam corak motif batik yang memiliki filosofi dan sangat terikat pada suatu budaya ritual. Namun, ada pula kain batik yang tidak memiliki pakem sehingga dapat dieksplorasi lebih bebas dan luas seperti kain batik Garutan.
3. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa ada teknik *surface textile design* yang populer di kalangan *brand* lokal yang memproduksi *wrap skirt*, yaitu teknik bordir dan pengaplikasian kombinasi material batik untuk produknya.

4. Pemanfaatan kain batik Garutan sebagai material utama pada rancangan produk *wrap skirt* memiliki peluang untuk digunakan pada teknik kombinasi material yang kemudian akan diaplikasikan teknik bordir sebagai elemen dekorasi untuk menambah nilai estetika pada produknya.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Perancangan *Surface Textile Design* Pada Kain Batik Garutan Untuk Diterapkan Pada Produk *Wrap Skirt* Wanita”, peneliti dapat memberikan saran seperti:

1. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan peneliti, terlihat bahwa masih banyak peluang bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik serupa untuk mengembangkan dan eksplorasi lebih lanjut terkait *surface textile design* yang akan diaplikasikan pada produk rancangan untuk menghasilkan ragam tekstur yang lebih bervariasi.
2. Dalam pemilihan jenis motif batik Garutan juga bisa lebih dikembangkan dengan analisa lebih detail untuk mengetahui ragam motif batik Garutan mana yang memiliki potensi lebih baik untuk digunakan sebagai material utama pada produk rancangan yang akan diaplikasikan elemen dekorasi pada permukaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

Aminah, E. S. (2017). KELOM GEULIS SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK BORDIR UNTUK ROK PANJANG MOJANG PRIANGAN TASIKMALAYA. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 6(1), 1-14.

- Ayda, P. N., & Astuti, A. (2020). Pembuatan surface design pada busana ready to wear dengan teknik sashiko. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(1), 62-69.
- Budiastuti, E. (2013). Teknik Bordir Sasak. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1).
- Dewi, P. R. K., & Wiranata, I. (2023). The Collaboration between Dior and Balinese Endek Woven within The Framework of Indonesian Cultural Diplomacy. *Global Strategis*, 17(2).
- Fauzi, M. I. F. (2022). Pemaknaan Batik sebagai Warisan Budaya Tak Benda. *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)*, 1(1), 43-52.
- Hasanah, Uswatun dkk. 2011. Menggambar Busana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufti, R., & Jamaludin, J. (2023). PENERAPAN RAGAM HIAS BATIK GARUTAN PADA PERANCANGAN INTERIOR SUITES GUESTROOM DANAU BANDUNG RESORT HOTEL. *INSIDE: Jurnal Desain Interior*, 1(2).
- Nurdhani, D. P. A., & Wulandari, D. (2016). *Teknik Dasar Bordir*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Rubiyanto, R., & Maridjo, M. (2022). Membangun Sistem Perlindungan Hukum Motif Batik Sebagai Produk Kearifan Indonesia. *Cita Hukum Indonesia*, 1(2), 87-102.
- Rukman, S. J. M. (2018). *MOTIF OMBAK DENGAN TEKNIK BORDIR PADA BUSANA FORMAL PEREMPUAN* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Santiyuda, P. C., Purnawan, N. L. R., & Gelgel, N. M. R. A. (2023). Kampanye# Berkaingembira Dalam Membangun Kesadaran Generasi Z Akan Budaya Berkain. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(1), 1-12.
- Saufika, D. E., & Bastaman, W. N. U. (2022). PERANCANGAN KOMPOSISI MOTIF YANG TERINSPIRASI DARI BATIK GARUTAN 'RERENG ADUMANIS'. *SINGULARITY: Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 3(1), 1-7.

Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2021). Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), 88-96.

Tandoko, K., & Sunarya, Y. Y. (2023). SERAGAM SEKOLAH MENENGAH ATAS BERTEMAKAN PAKAIAN TRADISIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 5(2), 217-226.

Vajni, S. F., & Martono, J. *Eksplorasi Ragam Hias Navajo Dengan Teknik Olah Reka Latar Pada Produk Fashion* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).

Sumber Buku

Mia, M. M., & Yip, P. (Eds.). (2017). *Fashionpedia: The visual dictionary of fashion design*. Fashionary International.

Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.